

FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP KEBERHASILAN PELAKSANAAN PROYEK OVERPASS STUDI KASUS: OVERPASS PAGEDANGAN, KABUPATEN TANGERANG SELATAN, PROVINSI BANTEN

Hendriko Peter Maufa
hendrikoriko01@gmail.com
Institut Sains Dan Teknologi Nasional

ABSTRAK

Kemampuan mengelola faktor internal dan eksternal menjadi penentu penting keberhasilan proyek infrastruktur karena memengaruhi perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian pekerjaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap keberhasilan pelaksanaan Proyek Overpass di Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang Selatan. Faktor internal yang dikaji meliputi kompetensi sumber daya manusia, perencanaan, kepemimpinan, komunikasi, manajemen risiko, dan pengawasan, sedangkan faktor eksternal mencakup regulasi pemerintah, koordinasi antar-stakeholder, kondisi sosial-lingkungan, ketersediaan sumber daya eksternal, serta kebijakan dan dukungan pemerintah daerah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain korelasional kausal. Sampel berjumlah 30 responden yang terlibat langsung dalam proyek dan ditentukan melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert, kemudian dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik, sebelum dilakukan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap keberhasilan pelaksanaan proyek. Faktor eksternal memiliki pengaruh lebih dominan dibandingkan faktor internal, dibuktikan dengan nilai t hitung 5,405 yang melebihi t tabel 2,025 serta signifikansi $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya, keberhasilan Proyek Overpass di Kecamatan Pagedangan tidak hanya ditentukan oleh penguatan manajemen internal, tetapi juga sangat bergantung pada dukungan eksternal yang kondusif, oleh karena itu, koordinasi lintas lembaga, kepatuhan regulasi, serta pengelolaan hubungan pemangku kepentingan menjadi strategi kunci untuk meningkatkan keberhasilan proyek infrastruktur sejenis.

Kata Kunci: Faktor Internal, Faktor Eksternal, Keberhasilan Proyek, Proyek Infrastruktur, Proyek Overpass, Koordinasi Pemangku Kepentingan.

ABSTRACT

Effective management of internal and external factors is crucial to the success of infrastructure projects because it influences planning, implementation, and completion. This study aims to analyze the effects of internal and external factors on the successful implementation of the Overpass Project in Pagedangan District, South Tangerang Regency. The internal factors examined include human resource competence, planning, leadership, communication, risk management, and supervision, while the external factors consist of government regulations, inter-stakeholder coordination, socio-environmental conditions, availability of external resources, and local government policies and support. This research employed a descriptive quantitative approach with a causal correlational design. A total of 30 respondents directly involved in the project were selected using purposive sampling. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using validity and reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression with SPSS. The results show that both internal and external factors have a significant effect, partially and simultaneously, on project implementation success. External factors were more dominant than internal factors, as indicated by a t -value of 5.405 exceeding the t -table value of 2.025 and a significance level of $0.000 < 0.05$. In conclusion, the success of the Overpass Project in Pagedangan District is determined not only by strengthening

internal management, but also by conducive external support, therefore, cross-institutional coordination, regulatory compliance, and stakeholder relationship management are key strategies to improve the success of similar infrastructure projects in the future.

Keywords: *Internal Factors, External Factors, Project Success, Infrastructure Project, Overpass Project, Stakeholder Coordination, Government Regulation.*

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur transportasi di Indonesia terus dipacu untuk meningkatkan konektivitas wilayah dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam praktiknya, keberhasilan proyek konstruksi umumnya dipahami melalui capaian waktu, biaya, dan mutu sebagai indikator kinerja utama. Suatu proyek konstruksi dapat dinilai berhasil apabila penyelesaiannya sesuai jadwal, tetap berada dalam batas anggaran, serta menghasilkan mutu pekerjaan sesuai standar yang ditetapkan (Asso, 2024). Namun, capaian tiga indikator tersebut tidak selalu mudah diwujudkan karena proyek konstruksi berhadapan dengan kompleksitas teknis, organisasi, dan lingkungan.

Masih tingginya proyek infrastruktur yang mengalami keterlambatan, pembengkakan biaya, penurunan mutu, hingga insiden keselamatan kerja. Studi terbaru menunjukkan sekitar 38% proyek di Indonesia mengalami keterlambatan (Adhityas et al., 2024). Bahkan, laporan media nasional mencatat adanya sejumlah Proyek Strategis Nasional yang terancam tidak selesai hingga tahun 2024 akibat persoalan pembebasan lahan, perubahan desain, pembengkakan biaya, serta lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan (CNBC Indonesia, 2022). Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa problem keberhasilan proyek tidak hanya bersumber dari aspek teknis pelaksanaan, melainkan juga dari tata kelola dan ekosistem proyek yang lebih luas.

Dalam konteks lokal, persoalan tersebut terlihat pada pelaksanaan Proyek Overpass di Desa Cicalengka, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang. Proyek ini dirancang untuk mengurangi kemacetan dan meningkatkan keselamatan lalu lintas, tetapi pelaksanaannya menghadapi peristiwa krusial berupa insiden kecelakaan kerja di akhir September 2024 ketika bagian pembatas jalan roboh dan menimbulkan korban. Kejadian ini menjadi indikator penting bahwa isu keberhasilan proyek bukan semata pencapaian target fisik, melainkan juga mencakup aspek keselamatan, pengendalian risiko, kualitas pekerjaan, dan koordinasi lintas pihak. Karena itu, urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan proyek secara lebih terukur agar dapat menjadi dasar perbaikan praktik manajemen proyek dan pencegahan kegagalan/insiden serupa.

Sejauh ini, kajian keberhasilan proyek kerap menyoroti faktor manajerial internal seperti kompetensi SDM, perencanaan, kepemimpinan, komunikasi, pengawasan, dan manajemen risiko; serta faktor eksternal seperti regulasi, koordinasi antar-stakeholder, kondisi sosial-lingkungan, ketersediaan sumber daya eksternal, serta dukungan pemerintah daerah. Artikel ini menempatkan diri di tengah kajian tersebut dengan menawarkan fokus yang lebih spesifik, yaitu menguji pengaruh faktor internal dan eksternal secara parsial maupun simultan, sekaligus mengidentifikasi faktor yang paling dominan pada kasus proyek Overpass Pagedangan. Pada titik ini, sisi orisinalitas artikel terletak pada penggabungan dua kelompok faktor (internal–eksternal) dalam satu model analisis yang diarahkan pada konteks kasus lokal yang memiliki dinamika keselamatan kerja dan koordinasi pemangku kepentingan yang nyata.

Untuk membahas masalah tersebut, artikel ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional kausal. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert pada responden yang terlibat langsung dalam proyek (purposive sampling),

kemudian dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda guna menilai pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap keberhasilan pelaksanaan proyek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap keberhasilan pelaksanaan proyek Overpass di Desa Cicalengka, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang Selatan. Pendekatan yang digunakan adalah survei, dengan sumber data primer diperoleh dari responden yang terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek. Penentuan responden dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria memiliki keterlibatan dan pemahaman terhadap aktivitas proyek, sehingga diperoleh 30 responden dari unsur manajemen proyek, pelaksana lapangan, serta pengawas. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup menggunakan skala Likert yang memuat indikator faktor internal, faktor eksternal, dan keberhasilan pelaksanaan proyek. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden, kemudian data diolah melalui tahapan editing, coding, dan tabulasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, serta regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan variabel independen terhadap variabel dependen, disertai uji t, uji F, dan koefisien determinasi untuk menilai signifikansi dan kontribusi model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 1. Ringkasan distribusi jawaban variabel X1

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0,00
2	Tidak Setuju	13	4,33
3	Netral	83	27,67
4	Setuju	167	55,67
5	Sangat Setuju	37	12,33
Total		300	100,00

Sumber: diolah peneliti, 2025.

Berdasarkan ringkasan distribusi jawaban variabel X1 (Faktor Internal), terlihat bahwa penilaian responden cenderung positif. Dari total 300 jawaban (30 responden $\times$ 10 item), kategori yang paling dominan adalah skor 4 (Setuju) sebanyak 167 jawaban (55,67%). Selanjutnya, skor 3 (Netral) muncul sebanyak 83 jawaban (27,67%), sedangkan skor 5 (Sangat Setuju) sebanyak 37 jawaban (12,33%). Sementara itu, skor 2 (Tidak Setuju) hanya 13 jawaban (4,33%), dan tidak terdapat jawaban skor 1 (Sangat Tidak Setuju). Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum responden menilai faktor-faktor internal proyek—seperti aspek biaya, waktu, mutu, keselamatan kerja, pendanaan, hingga pembelajaran proyek—telah berjalan dengan baik. Hal ini juga didukung oleh nilai rata-rata gabungan variabel X1 sebesar 3,76, yang mengindikasikan kecenderungan responden berada pada kategori Setuju terhadap pernyataan-pernyataan faktor internal.

Tabel 2. Distribusi jawaban variabel X2

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0,00
2	Tidak Setuju	7	2,33
3	Netral	99	33,00
4	Setuju	161	53,67

5	Sangat Setuju	33	11,00
Total		300	100,00

Sumber: diolah peneliti, 2025.

Berdasarkan hasil distribusi jawaban variabel X2 (Faktor Eksternal), penilaian responden juga cenderung positif. Dari total 300 jawaban (30 responden $\times$ 10 item), kategori yang paling dominan adalah skor 4 (Setuju) sebanyak 161 jawaban (53,67%). Selanjutnya, skor 3 (Netral) muncul sebanyak 99 jawaban (33,00%), sedangkan skor 5 (Sangat Setuju) sebanyak 33 jawaban (11,00%). Adapun skor 2 (Tidak Setuju) hanya 7 jawaban (2,33%), dan tidak terdapat jawaban skor 1 (Sangat Tidak Setuju). Temuan ini menunjukkan bahwa responden pada umumnya menilai faktor eksternal seperti dukungan kebijakan/izin, kondisi ekonomi, cuaca, kondisi sosial masyarakat, hubungan dengan lembaga luar, dukungan stakeholder, proses perizinan/administrasi, stabilitas kebijakan, serta keamanan—cukup mendukung kelancaran dan keberhasilan proyek. Hal ini diperkuat oleh nilai rata-rata gabungan variabel X2 sebesar 3,73, yang mengindikasikan kecenderungan responden berada pada kategori Setuju terhadap pernyataan-pernyataan faktor eksternal.

Tabel 3. Distribusi jawaban variabel Y

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0,00
2	Tidak Setuju	4	1,33
3	Netral	78	26,00
4	Setuju	186	62,00
5	Sangat Setuju	32	10,67
Total		300	100,00

Sumber: diolah peneliti, 2025.

Berdasarkan ringkasan distribusi jawaban variabel Y (Keberhasilan Proyek), penilaian responden menunjukkan kecenderungan positif terhadap keberhasilan pelaksanaan proyek. Dari total 300 jawaban (30 responden $\times$ 10 item), kategori yang paling dominan adalah skor 4 (Setuju) sebanyak 186 jawaban (62,00%). Selanjutnya, skor 3 (Netral) muncul sebanyak 78 jawaban (26,00%), sedangkan skor 5 (Sangat Setuju) sebanyak 32 jawaban (10,67%). Sementara itu, skor 2 (Tidak Setuju) hanya 4 jawaban (1,33%), dan tidak terdapat jawaban skor 1 (Sangat Tidak Setuju). Pola ini mengindikasikan bahwa responden secara umum menilai proyek telah berhasil, terutama dilihat dari aspek ketepatan waktu, kesesuaian biaya, kualitas pekerjaan, keselamatan kerja, koordinasi pihak terkait, kepuasan pihak terkait, manfaat sosial, efisiensi pelaksanaan, reputasi pelaksana, serta manfaat jangka panjang. Hal ini diperkuat oleh nilai rata-rata gabungan variabel Y sebesar 3,82, yang menunjukkan kecenderungan responden berada pada kategori Setuju terhadap pernyataan-pernyataan keberhasilan proyek.

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan sejauh mana instrumen penelitian, dalam hal ini kuesioner, mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat. Menurut (Ghozali, 2018), sebuah kuesioner dikatakan valid apabila setiap pernyataan di dalamnya benar-benar dapat menggambarkan aspek yang ingin diukur.

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan melibatkan 30 responden menggunakan tingkat signifikansi 5% dan diolah melalui program SPSS. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 0,05, yang berarti item tersebut layak digunakan karena mampu merepresentasikan variabel penelitian secara akurat.

b. Uji Reliabilitas

Penelitian ini memerlukan uji reliabilitas untuk menilai sejauh mana kuesioner yang digunakan mampu memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur pengaruh variabel X terhadap variabel Y1 dan Y2. Sebelum melakukan uji reliabilitas, ditetapkan terlebih dahulu dasar pengambilan keputusan berupa nilai alpha sebesar 0,60. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai alpha yang diperoleh lebih besar dari 0,60; sebaliknya, apabila nilai alpha berada di bawah 0,60, maka variabel tersebut tidak dapat dianggap reliabel.

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel faktor eksternal (X1) dapat dilihat bahwa cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,942 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (X1) dinyatakan reliabel. Hasil dari uji reliabilitas pada variabel faktor internal (X2) dapat dilihat bahwa cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,920 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (X2) dinyatakan reliabel.

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel keberhasilan proyek (Y) dapat dilihat bahwa cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,934 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (Y) dinyatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual/data penelitian berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas pada regresi linier sederhana telah terpenuhi. Dengan demikian, analisis regresi dapat dilanjutkan karena data dinyatakan memenuhi syarat uji normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas, nilai tolerance pada variabel faktor eksternal dan faktor internal berada di atas 0,10, serta nilai VIF keduanya di bawah 10. Hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat korelasi yang kuat antarvariabel independen, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas dan layak digunakan untuk analisis lanjutan.

c. Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel faktor eksternal dan faktor internal lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi tidak mengandung indikasi heteroskedastisitas, sehingga varians residual dapat dianggap konstan dan model memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

4. Pengaruh Faktor Internal terhadap Keberhasilan Proyek

Tabel 4. Uji T (Parsial)

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.648	7.915		-.082	.935
	FAKTOR EKSTERNAL	.674	.125	.713	5.405	.000
	FAKTOR INTERNAL	.372	.153	.320	2.429	.022

Sumber: diolah peneliti, 2025.

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa faktor internal (X2) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan proyek (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 2,429$ yang lebih besar dari $t_{tabel} = 2,025$, serta nilai signifikansi 0,022 yang

lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan Proyek Overpass Desa Cicalengka, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang Selatan.

Secara konseptual, faktor internal merupakan elemen yang berasal dari dalam organisasi proyek dan berperan langsung terhadap efektivitas pengelolaan pekerjaan konstruksi. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik kondisi internal proyek meliputi kualitas perencanaan, kompetensi sumber daya manusia (SDM), kepemimpinan, komunikasi, pengawasan, dan manajemen risiko—maka semakin tinggi peluang proyek mencapai target kinerja yang ditetapkan. Dengan kata lain, keberhasilan pelaksanaan proyek tidak hanya bergantung pada proses teknis di lapangan, tetapi juga pada kekuatan manajerial internal yang mengarahkan, mengendalikan, dan memastikan konsistensi pelaksanaan.

Salah satu aspek internal yang paling menentukan adalah perencanaan proyek yang efektif. Perencanaan yang komprehensif, mencakup penjadwalan, alokasi anggaran, pengendalian mutu, hingga perencanaan risiko, menjadi fondasi penting dalam menjaga proyek berjalan sesuai rencana. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Benu (2025) yang menegaskan bahwa perencanaan yang baik meningkatkan keberhasilan proyek karena hambatan dapat diantisipasi sejak awal. Dalam konteks proyek overpass, perencanaan yang matang membantu meminimalkan risiko keterlambatan, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta mengurangi potensi pembengkakan biaya (Benu, 2025).

Selain perencanaan, kompetensi SDM dan manajemen internal juga berperan nyata. Tenaga kerja dan manajemen proyek yang memiliki keterampilan teknis, pengalaman, dan profesionalisme yang baik akan lebih adaptif dalam menghadapi kendala lapangan sekaligus menjaga kualitas pekerjaan. Hal ini selaras dengan temuan Cinnong et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kapasitas SDM berkontribusi pada peningkatan produktivitas, ketelitian pekerjaan, serta mutu hasil konstruksi. Dengan demikian, penguatan kompetensi internal menjadi faktor penting yang secara langsung memengaruhi keberhasilan proyek (Cinnong et al., 2025).

Faktor internal lain yang tidak kalah penting ialah kepemimpinan dan komunikasi. Kepemimpinan yang kuat mampu memberikan arah kerja yang jelas, menjaga motivasi tim, serta membangun koordinasi yang efektif dalam organisasi proyek. Komunikasi yang terbuka dan terstruktur juga memastikan setiap personel memahami peran, target, serta prosedur kerja sehingga respons terhadap masalah lapangan dapat dilakukan lebih cepat. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menekankan bahwa kepemimpinan transformasional dan komunikasi efektif meningkatkan sinergi tim serta mendukung pencapaian target proyek (Majed et al., 2024).

Selanjutnya, pengawasan dan pengendalian internal berperan dalam menjaga proyek tetap berada pada koridor perencanaan. Pengawasan yang berjalan melalui monitoring progres, evaluasi berkala, dan kontrol kualitas memungkinkan deteksi dini terhadap penyimpangan, sehingga tindakan korektif dapat dilakukan sebelum masalah berkembang menjadi hambatan besar. Hal ini sejalan dengan Bima (2024) yang menekankan bahwa pengawasan efektif dapat mencegah keterlambatan dan menjaga mutu pekerjaan melalui kontrol yang konsisten (Bima, 2024).

Terakhir, manajemen risiko internal juga menjadi aspek krusial dalam keberhasilan proyek. Identifikasi risiko, analisis dampak, serta strategi mitigasi yang tepat membuat tim proyek lebih siap menghadapi ketidakpastian lapangan. Penelitian Benu

(2025) menegaskan bahwa sistem manajemen risiko yang terintegrasi dapat mengurangi potensi keterlambatan dan kegagalan proyek, karena proyek menjadi lebih adaptif dalam merespons dinamika pelaksanaan (Benu, 2025). Dalam konteks proyek overpass, kesiapan internal menghadapi risiko akan membantu menjaga stabilitas pelaksanaan dan menghindari gangguan terhadap target proyek.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa faktor internal merupakan determinan penting keberhasilan proyek konstruksi. Penguatan aspek internal terutama perencanaan, kualitas SDM, kepemimpinan, komunikasi, pengawasan, dan manajemen risiko perlu menjadi fokus utama agar proyek dapat mencapai target waktu, biaya, mutu, serta aspek keselamatan dan kepuasan pemangku kepentingan secara lebih optimal (Benu, 2025; Cinnong et al., 2025; Majed et al., 2024; Bima, 2024).

5. Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Keberhasilan Proyek

Hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa faktor eksternal (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan proyek (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 5,405$ yang lebih besar daripada $t_{tabel} = 2,025$, serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan Proyek Overpass Desa Cicalengka, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang Selatan.

Secara substantif, faktor eksternal merupakan unsur di luar kemampuan teknis harian tim proyek yang dapat menentukan kelancaran pelaksanaan konstruksi, seperti dukungan regulasi, koordinasi antar-stakeholder, kondisi sosial-lingkungan, dukungan pemerintah, ketersediaan material dari pemasok, kondisi cuaca, hingga dinamika keamanan dan akses lokasi. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan proyek Overpass Desa Cicalengka tidak hanya ditentukan oleh kesiapan internal organisasi proyek, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh seberapa kondusif dan efektif lingkungan eksternal proyek dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan. Ketika faktor eksternal berjalan baik—misalnya perizinan tidak berlarut, koordinasi antar pihak lancar, serta hambatan eksternal dapat dikendalikan—maka proyek lebih berpeluang mencapai target waktu, biaya, mutu, dan keselamatan.

Pembahasan ini sejalan dengan temuan studi-studi terdahulu yang menempatkan faktor eksternal sebagai determinan kuat dalam keberhasilan proyek infrastruktur. Misalnya, kualitas perencanaan dan dukungan sistem tata kelola proyek dari pihak terkait berperan mengarahkan pelaksanaan agar lebih terukur, terutama pada proyek yang melibatkan banyak pemangku kepentingan (Keya, 2024). Namun, beberapa kajian juga menunjukkan bahwa perencanaan dapat menjadi kurang efektif apabila implementasinya tidak konsisten atau apabila aspek eksternal lain seperti koordinasi, kebijakan, dan komunikasi lintas pihak lebih dominan memengaruhi capaian akhir (Rono & Juma, 2025). Dalam konteks proyek overpass, dimensi eksternal seperti koordinasi dan dukungan pihak terkait sangat mungkin berperan besar karena proyek jenis ini umumnya bersinggungan langsung dengan lalu lintas, keselamatan publik, serta pengaturan ruang dan akses kawasan.

Selain itu, studi sebelumnya juga menegaskan bahwa keberhasilan proyek sangat ditopang oleh kualitas SDM eksternal yang terlibat (misalnya tenaga kerja dari subkontraktor, vendor, maupun pihak pendukung), termasuk kompetensi, pengalaman, serta disiplin kerja yang berdampak pada produktivitas dan kualitas hasil konstruksi (Hanifazaki, 2024; Rauzana, 2023). Di sisi lain, efektivitas kepemimpinan dan komunikasi lintas pihak juga sering disebut sebagai kunci untuk menjaga keselarasan

tindakan antar pemangku kepentingan, mencegah miskomunikasi, dan mempercepat penyelesaian kendala di lapangan (Rehan et al., 2024). Selanjutnya, dukungan manajemen risiko (misalnya kesiapan menghadapi hambatan eksternal seperti perubahan kondisi lapangan, ketidakpastian pasokan, atau kendala operasional) berkontribusi menekan peluang keterlambatan maupun pembengkakan biaya (Benu, 2025). Terakhir, pengawasan dan pengendalian yang kuat—baik dari internal proyek maupun pihak eksternal terkait—membantu memastikan pekerjaan tetap sesuai standar dan penyimpangan dapat dikoreksi sejak dini (Issifu & Agyapong, 2023), meskipun pada beberapa konteks proyek, pengawasan tidak selalu menciptakan perbedaan signifikan ketika SOP proyek sudah sangat matang (Santos et al., 2021).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa optimalisasi faktor eksternal merupakan elemen strategis dalam meningkatkan keberhasilan proyek infrastruktur. Pada proyek Overpass Desa Cicalengka, pengaruh signifikan faktor eksternal dapat dijelaskan oleh kebutuhan proyek terhadap koordinasi lintas pihak dan dukungan lingkungan eksternal yang stabil. Artinya, perbaikan keberhasilan proyek tidak cukup hanya dengan pembenahan internal, tetapi juga perlu didorong melalui penguatan koordinasi stakeholder, kepastian regulasi/perizinan, pengendalian hambatan lingkungan, serta sistem pengawasan yang konsisten agar target proyek tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Faktor internal dan faktor eksternal sama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan Proyek Overpass Desa Cicalengka, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang Selatan. Secara parsial, faktor internal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan proyek, sehingga penguatan aspek internal seperti perencanaan, kualitas SDM, kepemimpinan, komunikasi, pengawasan, dan manajemen risiko tetap menjadi bagian penting dalam memastikan target proyek tercapai. Di sisi lain, faktor eksternal juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan, yang menegaskan bahwa dukungan lingkungan eksternal, efektivitas koordinasi lintas pihak, serta kondisi eksternal yang kondusif turut menentukan kelancaran dan capaian proyek.

Secara simultan, kedua faktor tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan proyek, sehingga keberhasilan pembangunan overpass tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu kelompok faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi antara kesiapan internal organisasi proyek dan dukungan eksternal yang memadai. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa faktor eksternal merupakan faktor yang lebih dominan dibanding faktor internal dalam memengaruhi keberhasilan pelaksanaan proyek. Temuan ini mengindikasikan bahwa pada proyek infrastruktur yang melibatkan banyak pemangku kepentingan, strategi peningkatan keberhasilan perlu difokuskan pada penguatan koordinasi, kepastian dukungan regulasi, serta pengendalian hambatan eksternal, tanpa mengabaikan penguatan sistem manajemen internal proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhityas, R. W., Fitriani, H., & Arifin, D. Z. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Jalan Tol (Studi Kasus: Ruas Jalan Tol Simpang Indralaya –Prabumulih). *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(3), 1738–1753.
- Asso, Y. (2024). Analisis Faktor Penunjang Keberhasilan Proyek Konstruksi Gedung Buddhi Dharma. *Konstruksi: Publikasi Ilmu Teknik, Perencanaan Tata Ruang Dan Teknik Sipil*, 2(1), 176–192. <https://doi.org/10.61132/konstruksi.v2i1.176>
- Benu, S. M. (2025). The effect of project planning practices on the success of infrastructure projects in Nigeria. *International Journal of Social Research and Development*, 7(2).

- Bima, M. H. P. (2024). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Kinerja Peerjaan Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan. *JURNAL FLYOVER (JFO)*, 04(01), 78–86.
- Cinnong, A. A., Hamdi, F., & Latif, S. (2025). Strategic Role of Human Resource Quality in Construction Management Effectiveness: A Literature Review. *Jurnal LINEARS*, 8(2), 89–98.
- Issifu, R., & Agyapong, D. (2023). Monitoring and evaluation practices and project outcome of tech start-ups in Ghana: The moderating role of the Business environment. *Cogent Business & Management*, 10(3). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2279793>
- Keya, C. S. (2024). Project Management Dynamics and Implementation of Ministry of Health and Sanitation Services Projects in Turkana County, Kenya (Issue May). Kenyatta University.
- Lim, C. ., & Mohamed, M. Z. (2018). Criteria of project success: an exploratory re-examination. *International Journal of Project Management*, 17(4), 243–248. [https://doi.org/10.1016/S0263-7863\(98\)00040-4](https://doi.org/10.1016/S0263-7863(98)00040-4)
- Majed, A., Al-obaidly, G. A., Al-badaineh, G., Mo-, S. S., Hammouri, Q., Ahmad, M., & Khasawneh, S. (2024). The impact of leadership styles on project success: The mediating role of team collaboration. *Journal of Project Management*, 9, 485–492. <https://doi.org/10.5267/j.jpm.2024.7.001>
- Rono, A. K., & Juma, D. (2025). Drivers of Successful Implementation of Infrastructure Projects in Laikipia County, Kenya. *Journal of Entrepreneurship and Project Management*, 10(1), 71–87.